

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Wabah penyakit yang saat ini sedang melanda beberapa negara di dunia disebabkan oleh virus bernama Corona, atau yang lebih umum dikenal dengan Covid19 (Corona19 Virus Diseases). Virus ini mulai berkembang di Wuhan, China. Bahkan, wabah virus ini menyebar dengan sangat cepat ke berbagai negara di dunia. Oleh karena itu, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) telah menyatakan wabah virus COVID-19 sebagai pandemi global.

COVID-19 adalah virus dengan gejala mulai dari flu biasa hingga sakit yang lebih parah lagi (Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19, 2020). Gejalanya ditandai dengan adanya demam, batuk, sesak napas dan kesulitan bernafas. Pada kasus yang lebih parah, infeksi dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian. Kasus positif dimulai pada bulan Maret 2020 kemudian terus menyebar hingga meyebar sampai 34 provinsi di Indonesia (Djalante et al., 2020). Kasus ini kian hari kian bertambah sehingga virus ini ditetapkan sebagai bencana nasional. Berbagai macam upaya pemerintah dalam memerangi wabah penyakit tersebut seperti halnya memberlakukan penyekatan dan berjaga jarak, memakai masker, dan mencuci tangan (Fadli et al., 2020).

Wabah penyakit ini sangat cepat menyebar dan meluas ke seluruh daerah di Indonesia sehingga menyebabkan beberapa kemacetan di berbagai bidang khususnya pada bidang pendidikan. Dalam hal ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengambil kebijakan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar dilaksanakan di rumah masing masing (Dewi, 2020). Dalam pelaksanaannya dibagi menjadi dua cara yaitu dengan cara Dalam Jaringan (daring) dan Luar Jaringan (luring). Pelaksanaan pembelajaran secara daring dijumpai media laptop, handphone, dan aplikasi pembelajaran lain. Sedangkan luring pelaksanaannya menggunakan media modul, lembar kerja siswa, dan sebagainya. Hingga memasuki tahun ajaran 2020/2021 pendidikan di Indonesia masih menerapkan sistem daring disebabkan penyebaran Covid-19 masih terus meningkat di Indonesia, hingga awal November 2020 tercatat ada 426.000 kasus Covid-19 yang telah tercatat di seluruh wilayah Indonesia (Purwanto et al., 2020)

Kesulitan yang dihadapi guru dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh adalah: Karena pendidikan jarak jauh adalah sesuatu yang baru bagi guru, guru yang tidak terlatih merasa aneh dan sulit menerapkannya pada siswa. Kemudian sulit bagi guru untuk

mendefinisikan sikap dalam pendidikan jarak jauh. Dalam proses pembelajaran jarak jauh, guru tidak dapat berinteraksi langsung dengan siswa, sehingga sulit untuk menentukan bagaimana sikap guru ketika siswa malas atau tidak serius dalam belajar. Dengan bentuk pengajaran langsung, guru dapat langsung menegur siswa ketika malas belajar. Namun, ini tidak mungkin dengan pelatihan jarak jauh. Selain itu, sulit bagi guru untuk membangkitkan motivasi belajar siswa. Dan juga sulit untuk mempromosikan kreativitas dalam pendidikan jarak jauh, baik untuk guru maupun siswa.

Ditambah dengan kesulitan yang disebabkan oleh para guru itu sendiri. Ada juga kesulitan yang dialami oleh guru atau disebabkan oleh siswa. Termasuk perangkat seperti laptop dan handphone yang tidak dimiliki semua siswa, serta jaringan internet yang tidak stabil di rumah masing-masing siswa. Hal ini menyulitkan guru untuk menyampaikan materi pelajaran dengan baik dan jelas kepada siswa. Hal ini menimbulkan masalah ketika siswa mengalami kesulitan memahami apa yang telah diajarkan guru kepada mereka.

Pendidikan merupakan salah satu pilar kemajuan suatu bangsa. Semakin baik kualitas pendidikan suatu bangsa, maka semakin baik pula kualitas bangsa tersebut. Pendidikan menjadi prioritas di Indonesia karena pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam terwujudnya bangsa yang bermartabat. Pendidikan merupakan kebutuhan mendasar manusia untuk meningkatkan dan menggali potensi yang ada pada diri manusia. Dengan pendidikan, seseorang akan mendapatkan pengetahuan, keterampilan, pengalaman dan cara hidup yang berkualitas. Salah satu cirinya adalah kemampuan berpikir kritis. Matematika merupakan bagian dari pendidikan yang dapat melatih siswa dalam berpikir kritis. Matematika merupakan mata pelajaran yang selalu ada di semua jenjang pendidikan, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi, matematika merupakan salah satu bidang studi yang selalu ada. Matematika sangat diperlukan dalam perhitungan dan proses berpikir yang dibutuhkan orang dalam menyelesaikan berbagai masalah. Matematika merupakan salah satu ilmu pengetahuan yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan berargumentasi, sangat penting dalam penyelesaian masalah sehari-hari maupun dalam dunia kerja, tidak hanya itu matematika sangat berperan penting dalam pengembangan teknologi (Khasanah & Nurnugroho, 2021).

Akan tetapi dalam prosesnya pembelajaran matematika ini tidak selamanya berjalan mudah yang dibayangkan bagi setiap individu. Terdapat pembelajaran matematika yang sering menjadi masalah bagi peserta didik. Pemahaman rumus dan teori-teori yang rumit menjadi salah satu faktor utama dalam proses pembelajaran, terutama pada anak-anak yang

memerlukan perlakuan khusus ABK (Anak Berkebutuhan Khusus) dengan keterbatasan pemahaman belajar seperti (*Slow Learner*). *Slow learner* adalah anak dengan keterbatasan lamban dalam belajar. Tidak hanya lamban dalam bidang akademisnya melainkan juga pada pada aspek pengolahan dalam berbicara, kontrol emosi, sosial maupun moral.(Maharani et al., 2022)

Peran pendidik pada masa pandemi sangatlah penting dalam pendidikan agar peserta didik dapat terus belajar dengan nyaman. Maka dari itu guru pada masa pandemi memiliki beberapa peran diantaranya menjadi motivator atau dorongan agar peserta didik tetap bersemangat dalam belajar tanpa beban, menjadi fasilitator bagi peserta didik agar tujuan dari pembelajaran tetap tercapai, mampu mengubah paradigma (transformasi) dari yang semula proses pembelajaran tatap muka menjadi online, mampu beradaptasi dengan kondisi dan situasi dalam pembelajaran proses secara online. (Sukitman, Trizid, 2020)

Sekolah Luar Biasa (SLB) merupakan suatu pendidikan khusus bagi peserta didik yang memiliki keterbatasan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental sosial, akan tetapi masi memiliki potensi dalam kecerdasan dan bakat khusus. Pendidikan luar biasa dalam Encyclopedia of Disability tentang mengemukakan berikut: “Special education means specifically designed instruction to meet the unique needs of a child with disability”. Pendidikan luar biasa berarti pembelajaran yang dirancang secara khusus untuk memenuhi kebutuhan yang unik dari anak kelainan fisik.

Pendidikan luar biasa juga diterangkan dalam UUD 1945 pasal 31 (1) yang mana kebutuhan dasar setiap manusia untuk menjamin keberlangsungan hidupnya agar lebih bermartabat. Guna mewujudkan tujuan tersebut negara memiliki kewajiban untuk memberikan pelayanan pendidikan yang bermutu kepada setiap warganya tanpa terkecuali termasuk bagi individu yang memiliki perbedaan dalam kemampuan (difabel).

Pendidikan luar biasa bisa diberikan di kelas-kelas pendidikan umum. Individu-individu berkebutuhan pendidikan khusus hendaknya dipandang sebagai individu yang sama bukannya berbeda dari tema-teman sebaya lainnya. Pendidikan luar biasa diibaratkan sebagai sebuah sarana dimana siswa yang berkebutuhan pendidikan khusus agar mendapat hak yang sama seperti orang-orang normal lainnya. Sehingga meskipun berada disekolah umum, mereka tetap mendapatkan pendidikan yang secara khusus yang dirancang untuk membantu mereka mencapai potensi maksimalnya. Pendidikan luar biasa tidak dibatasi oleh tempat khusus. Pada era yang baru ini menekankan bahwa layanan sebaiknya diberikan di lingkungan yang lebih

alamiah dan normal yang sesuai dengan kebutuhan anak. Suasana seperti itu bisa dilakukan dalam bentuk program layanan di rumah bagi anak-anak berkebutuhan pendidikan khusus prasekolah, kelas khusus di sekolah umum, atau sekolah khusus untuk siswa-siswa yang memiliki keterbatasan. (Wardhani & Tammu, 2021)

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Kendala apa saja yang dihadapi guru dalam melaksanakan pembelajaran matematika secara daring di SMPLB Eka Mandiri Batu
2. Bagaimana solusi guru dalam melaksanakan pembelajaran matematika secara daring di SMPLB Eka Mandiri Batu

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Mendeskripsikan kendala apa saja yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pembelajaran matematika secara daring di SMPLB Eka Mandiri Batu
2. Mendeskripsikan solusi yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran matematika secara daring di SMPLB Eka Mandiri Batu

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi guru, menambah pengetahuan guru mengenai pembelajaran matematika secara daring.
2. Bagi sekolah, dapat menjadi masukan bagi pihak SMPLB dalam pelaksanaan pembelajaran matematika secara daring
3. Bagi peneliti, menambah pengetahuan peneliti dan sebagai sarana menerapkan pengetahuan yang telah di dapat pada saat kuliah terhadap masalah-masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan.